

# Galeri Kerajinan Lokal di Surakarta

Yurika Michel Mulasimadhi dan Bramasta Putra Redyantanu  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 yurika77michell@gmail.com, bramasta@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Galeri Kerajinan Lokal di Surakarta

## ABSTRAK

Galeri Kerajinan Lokal di Surakarta merupakan fasilitas yang dapat memperkenalkan jenis kerajinan lokal yang ada di Surakarta. Surakarta merupakan salah satu kota singgah yang berada di Jawa Tengah, yang memiliki kerajinan lokal yang terkenal. Kota Surakarta sendiri tidak memiliki banyak fasilitas galeri kerajinan yang bisa diperlihatkan. Melalui isu tersebut diperlukannya sebuah fasilitas yang dapat memperkenalkan jenis kerajinan lokal yang ada dan proses pembuatannya. Galeri Kerajinan ini bukan hanya sebagai pameran hasil kerajinannya saja tetapi sebagai sarana edukasi yang dimana pengunjung dapat mengambil sedikit peran dalam sedikit proses dari jenis kerajinan yang ada. Serta selain meningkatkan sektor budaya galeri ini juga dapat menarik pengunjung untuk datang dan singgah di Kota Surakarta.

Kata Kunci: Surakarta, Budaya, Kerajinan Lokal, Galeri

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Galeri /*ga-le-ri/n* ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya (KBBI, 2021). Kerajinan /*ke-ra-jin-an/n* <sup>1</sup> barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan, <sup>2</sup> perusahaan (kecil) yang membuat barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni (KBBI, 2021). Surakarta merupakan salah satu kota transit yang berada di Jawa Tengah yang ramai dikunjungi oleh masyarakat luar kota. Kota Surakarta sendiri sangat minim dengan fasilitas yang mendukung untuk memperkenalkan kerajinan lokal dari Surakarta itu sendiri.

Mendukung rencana pemerintah kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta No.9 Tahun 2016 mengenai rencana pembangunan jangka menengah tahun 2016-2021, dengan visi “Terwujudnya Surakarta Sebagai Kota Budaya, Mandiri, Maju, Dan Sejahtera” (Surakarta, 2016) maka galeri ini sebagai solusi untuk menampung kerajinan lokal yang ada di kota Surakarta.

Melalui fasilitas ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya kerajinan lokal dari Surakarta yang sudah ada tetapi lebih adaptif dengan pembaharuan masa kini, serta mewujudkan visi kota Surakarta sebagai kota budaya.

Galeri ini memiliki konsep yang terlahir dari nilai-nilai lokalitas kota Surakarta secara baru, serta memodernisasi Jawa menjadi lebih adaptif dengan masa kini sehingga dapat mendesain sebuah galeri yang dapat mempresentasikan jenis kerajinan dengan baik dan ideal.

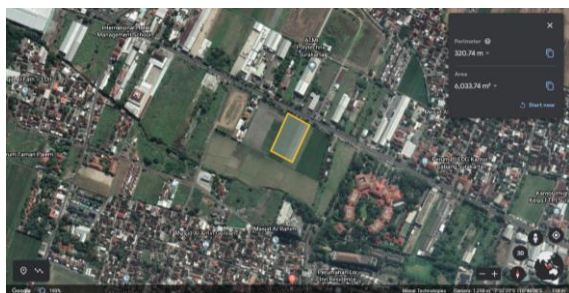
### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah galeri yang mampu mempresentasikan kerajinan lokal yang ada di Surakarta dan dapat melibatkan pengunjung untuk ikut mengambil sedikit bagian dari proses pembuatan kerajinan lokal tersebut.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Merancang sebuah galeri yang dapat memperkenalkan kerajinan lokal dari Surakarta yang sudah ada tetapi lebih adaptif dengan masa kini dan dapat mempresentasikan hasil kerajinan lokal dengan baik dan ideal.

### 1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak  
Sumber: Google Earth

Lokasi tapak terletak di Blubukan, Kec. Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan lahan kosong. Tapak berada di dekat area souvenir, hotel, stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), tempat makan dan lainnya. Area ini dekat dengan pintu keluar masuk kota Surakarta yang dimana area ini dilalui oleh banyak kendaraan kecil dan besar, area ini juga merupakan area yang sangat dikenal masyarakat.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.  
Sumber: Google Earth

#### Data Tapak

Nama jalan	: Jl. Adi sucipto
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 6.000 m <sup>2</sup>
Tata guna lahan	: Pariwisata dan edukasi
GSB	: 2 meter (samping dan/atau belakang), maks 1.5 meter berhimpit dengan garis sempadan jalan
KDB	: 60%
KDH	: 20%
KLK	: 3.6
TB	: 40 meter

(Sumber: PERDA Kota Surakarta)

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Program dan Luas Ruang

Pada area galeri terdapat beberapa jenis galeri seperti:

- Galeri Batik
- Galeri Tembikar
- Galeri Payung Kertas
- Galeri Bambu

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: *cafe and eatery*, gazebo, taman, toko souvenir, outdoor area.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: ruang pengelola, area gudang, mushola, ruang utilitas, toilet. Sedangkan pada area *outdoor* terdapat taman, ruang duduk outdoor, kolam, taman, gazebo.



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

### 2.2 Analisa Tapak



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Arah angin datang dari arah barat tapak, sehingga dibuat banyak ruang luar dan bukaan sehingga sirkulasi udara dapat terjadi secara maksimal. Lokasi disekitar tapak merupakan

lahan kosong yang dimana potensi view tanah hijau dapat dimaksimalkan dengan menggunakan kaca yang dilapisi oleh *hanging plants* dan *façade* yang mengurangi panas matahari yang masuk kedalam bangunan. Bangunan utama berada dibagian belakang untuk meminimalisir kebisingan, dikarenakan area kebisingan paling besar berada di bagian utara site yang merupakan jalan utama.

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik dengan *tangible metaphor*, dimana menggunakan nilai visual dari suatu benda atau bentuk, dimana “jawa” menjadi konteks yang disimbolkan dan diperbaharui.

Mengambil bentuk dasar jawa yaitu joglo dan pendopo. Atap joglo yang memiliki bagian tengah sebagai “center” yang dimanfaatkan sebagai *void* pada bangunan. Dengan bagian *void* tersebut di modernisasikan dengan penambahan *skylight* yang dimana cahaya alami dapat masuk menerangi dari atas sampai bawah.



Gambar 2. 4. Konsep pendekatan perancangan  
Sumber: google.com

Pendopo merupakan bangunan jawa yang memiliki visual yang sederhana, dapat ditemukan diseluruh bangunan jawa, memiliki banyak bukaan dan sirkulasi alami. Dikarenakan pendopo memiliki bentuk yang sederhana dan memiliki bukaan hal tersebut kemudian dimodernisasi dengan menggunakan pintu kaca *bivot door* yang dimana pintu dapat dibuka tutup sesuai kebutuhan dan memberikan kesan *indoor outdoor*, serta ditambahkan *façade* yang



digunakan untuk meminimalisir cahaya panas yang masuk kedalam bangunan.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.5. Site plan



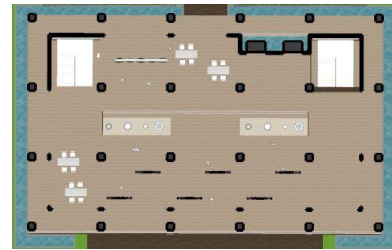
Gambar 2. 6. Tampak keseluruhan

Area akses pintu masuk berada dibagian utara tapak yang dimana digunakan untuk menyambut tamu yang datang dan dapat masuk kedalam lebih mudah. Penggunaan *roster* tersebut juga untuk memberikan sedikit privasi dari bagian luar untuk melihat kedalam. Para pengunjung akan masuk melalui area *drop off* yang dimana pengunjung akan disambut dengan taman dan area *outdoor*, kemudian pengunjung disambut oleh gedung galeri dan gedung *café*. Memaksumalkan area ruang luar agar pengunjung memiliki suasana yang berbeda.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan suasana jawa dan mempresentasikan hasil kerajinan tersebut menjadi lebih ideal. Menggunakan warna netral, warna putih dan lantai kayu untuk memberikan karakter ruang yang bersih, sederhana, dan netral.

3.1 Gallery Batik



Gambar 3.1. Denah ruang galeri batik



Gambar 3.2. Tampak dan potongan galeri batik

Hasil kerajinan batik dipresentasikan dengan menggantung kain batik, sehingga pengunjung dapat melihat kain tersebut secara keseluruhan 360° dan dapat memegang kain tersebut.

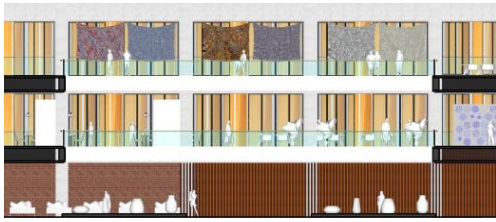


Gambar 3.3. Perspektif eksterior & interior pavilion Bali

3.2 Gallery Tembikar



Gambar 3.4. Denah ruang galeri tembikar



Gambar 3.5. Tampak dan potongan ruang galeri

Hasil kerajinan tembikar dipresentasikan dengan menggunakan dua cara, yang pertama adalah memberikan sebuah *scene* atau latar belakang yang dimana untuk mendukung hasil dari kerajinan tembikar. Sehingga memberikan kesan bahwa pengunjung seakan-akan memiliki hasil dari kerajinan tembikar tersebut. Cara yang kedua adalah memajang hasil kerajinan tembikar pada tembok atau papan sehingga pengunjung dapat melihat hasil kerajinan tersebut sebagai dekorasi.



Gambar 3.6. Perspektif ruang galeri tembikar

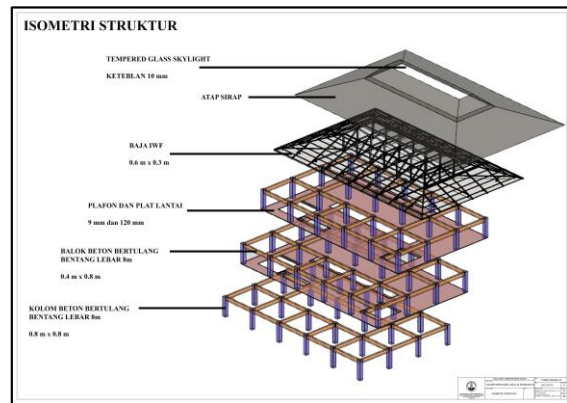
#### 4. Sistem Struktur

Sistem struktur utama menggunakan sistem struktur rangka. Material konstruksi menggunakan beton bertulang, modul kolom yang digunakan adalah 8 meter dengan dimensi kolom 0.8 m x 0.8 m. Sedangkan modul balok yang digunakan adalah 8 meter dengan dimensi balok 0.4 m x 0.8 m.

Struktur plafon dan plat lantai, pada plafon menggunakan *gypsum* dengan ketebalan 9mm dan plat lantai menggunakan beton dengan ketebalan 120mm.

Pada struktur atap menggunakan rangka dari baja IWF dengan dimensi 0.6 m x 0.3 m dengan penutup atap sirap. Untuk struktur skylight menggunakan rangka baja IWF dengan dimensi

0.6 m x 0.3 m dengan penutup menggunakan *tempered glass* dengan ketebalan 10 mm.



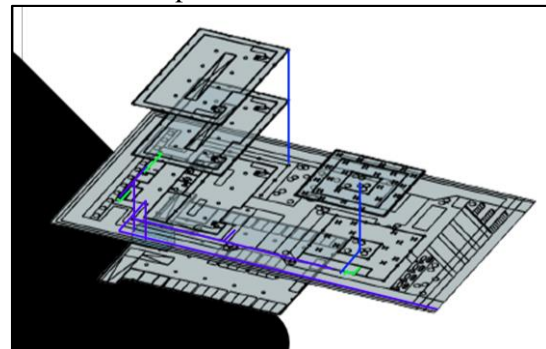
Gambar 4.1. Sistem struktur

#### 5. Sistem Utilitas

##### 5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up feed* dengan dua jalur, Jalur A melayani toilet, dan mushola. Sedangkan jalur B melayani kolam, *café and eatery*, dan dapur. Sistem ini membutuhkan satu dtandon bawah, dikarenakan sistem utilitas tersebut hanya berada dilantai satu dengan tinggi 4 meter.

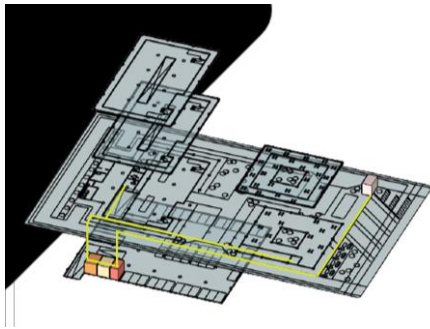
Sedangkan utilitas air kotor menggunakan sistem *grouping* dengan beberapa *septic tank* dan sumur resapan.



Gambar 5.1. Isometri utilitas bersih dan kotor

### 5.2 Sistem Utilitas Listrik

Sistem utilitas listrik didistribusikan melalui ruang PLN kemudian disalurkan ke trafo yang kemudian di bawa ke ruang MDP kemudian disalurkan ke ruang SDP pada masing-masing bangunan. Kemudian untuk genset disalurkan kembali ke ruang MDP baru kemudian disalurkan ke ruang SDP masing-masing bangunan.



Gambar 5.2. Isometri utilitas listrik

## 6. KESIMPULAN

Melalui perancangan “Galeri Kerajinan Lokal di Surakarta” ini diharapkan dapat menjadi sebuah wadah yang bisa memberikan dan mempresentasikan jenis kerajinan lokal yang ada dan memberikan pengunjung sedikit pengalaman dalam proses pembuatan kerajinan lokal yang ada.

Dengan menggunakan konsep menggunakan nilai lokal secara baru dan memodernisasi “jawa” menjadi lebih adaptif dengan masa kini, diharapkan perancangan galeri ini dapat menjadi salah satu fasilitas yang dapat mempresentasikan hasil kerajinan dengan lebih baik dan ideal sehingga dapat memberikan pengalaman yang baru kepada pengunjung.

Sekian dari laporan akhir “Galeri Kerajinan Lokal di Surakarta”. Semoga dengan pembuatan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, mahasiswa, masyarakat untuk lebih membanggakan hasil kerajinan lokal yang ada disetiap daerah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- admin. (2020, April 21). *Payung Geulis yang Unik*. Retrieved from inacraft.co.id: <https://inacraft.co.id/payung-geulis-yang-unik/>
- Ajim, N. (n.d.). *Jenis Karya Kerajinan Daerah Yogyakarta, Surakarta, dan Bali*. Retrieved from mikirbae.com: <https://www.mikirbae.com/2017/05/jenis-karya-kerajinan-daerah-yogyakarta.html>
- Ambar. (2017, May 22). *Teori Interaksi Simbolik - Konsep - Asumsi - Kritik*. Retrieved from PakarKomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik>
- Dr. Ir. Maria I Hidayatun, M. (n.d.). *Arsitektur Neo Vernakular*. Surabaya, Jawa Timur.
- editor. (2016, July 19). *Rumah Adat Jawa (Rumah Kampung, Limasan, dan Joglo)*. Retrieved from 1001 Indonesia: <https://1001indonesia.net/rumah-adat-jawa/>
- Ismunandar K., R. (1986). *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved from kbbi: <https://kbbi.web.id/rajin>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved from kbbi: <https://kbbi.web.id/galeri>
- Lim, W. (2002). *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*. Singapore: Tien Wah Press.
- Oliver, P. (1997). *Encyclopedia of Vernacular Achitecture of The World: Theories and principles Volume 1*. Cambridge University Press.
- Ott, C. (n.d.). *Casa Cova*. Retrieved from Archdaily: [https://www.archdaily.com/949070/casa-cova-anonymous?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/949070/casa-cova-anonymous?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)
- Ott, C. (n.d.). *Pelicans Villa*. Retrieved from Archdaily: [https://www.archdaily.com/951407/pelicans-s-villa-main-office?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/951407/pelicans-villa-main-office?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)
- Pengertian Kerajinan: Jenis, Fungsi, dan Contoh Kerajinan*. (n.d.). Retrieved from maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-kerajinan.html>
- Pengertian Seni: Fungsi, Tujuan, dan Macam-Macam Seni*. (n.d.). Retrieved from maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-seni.html>
- Peraturan Daerah (PERDA) tentang Bangunan Gedung*. (2016, 8 15). Retrieved from JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/19280>
- Pras, I. (2019, April 7). *Mengenal Pengrajin Blangkon Solo di Kampung Blangkon*. Retrieved from prasyoirfan.wordpress.com: <https://prasyoirfan.wordpress.com/2019/04/07/mengenal-pengrajin-blangkon-solo-di-kampung-blangkon/>

- Proses Pembuatan Gerabah*. (2012, 01 20). Retrieved from Ruangku Memajang Karya: <https://ruangkumemajangkarya.wordpress.com/2012/01/20/proses-pembuatan-gerabah/>
- Rapoport, A. (1982). *House form and culture*.
- Rose, A. (2019, November 6). *Travel Destination06 Nov 19 / 11:50*. Retrieved from Mengintip Keunikan 5 Kampung Seni di Solo, Objek Wisata Edukasi: <https://www.idntimes.com/travel/destination/angel-ai-rose/kampung-seni-di-solo-agp-c1c2/5>
- Rudofsky, B. (1987). *Architevture without architects: a short introduction to non-pedigreed architecture*. Albuquerque, New Mexico: University of New Meexico Press.
- Ruliandono, L. G. (n.d.). *Bab IV Program Arsitektur Galeri dan Studio Seni Lukis*. Retrieved from Unika Repository: <http://repository.unika.ac.id/17025/5/13.11.0108%20LUTHFI%20GIFFARI%20RULIANDONO%20%283.2%292.BAB%20IV.pdf>
- Sebastian, M. (2019). *Fasilitas seni wayang di Sriwedari, Surakarta*. Retrieved from dewey: <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=45066>
- Seni Adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contohnya [LENGKAP]*. (n.d.). Retrieved from Saintif: <https://saintif.com/seni-adalah/>
- Tembikar*. (n.d.). Retrieved from Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Tembikar#Cara\\_pembuatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tembikar#Cara_pembuatan)
- Teori Arsitektur Simbolik*. (n.d.). Retrieved from scholar: [https://scholar.google.co.id/scholar?q=teori+arsitektur+simbolik&hl=en&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=teori+arsitektur+simbolik&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)
- Tjahjono, G. (2002). *Indonesian Heritage: Arsitektur*. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Visi Misi dan Lambang Visi dan Misi Kota Surakarta*. (n.d.). Retrieved from surakarta.co.id: [https://surakarta.go.id/?page\\_id=3132#:~:text=Visi%20Walikota%20Surakarta%20%3A%20Solo%20Berseri,Mengamankan%20Kota%20Solo%20dan%20isinya%20](https://surakarta.go.id/?page_id=3132#:~:text=Visi%20Walikota%20Surakarta%20%3A%20Solo%20Berseri,Mengamankan%20Kota%20Solo%20dan%20isinya%20)
- Wijaya, P. (n.d.). *Lokalitas Bahasa*. Retrieved from suakaonline: <https://suakaonline.com/lokalitas-bahasa/#:~:text=Lokalitas%20sebagai%20konsep%20umum%20berkaitan,atau%20dibatasi%20oleh%20wilayah%20lain>
- Wong, J. (n.d.). *Tsingpu Yangzhou Retreat*. Retrieved from Archdaily: [https://www.archdaily.com/888969/the-walled-tsingpu-yangzhou-retreat-neri-and-hu-design-and-research-office?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/888969/the-walled-tsingpu-yangzhou-retreat-neri-and-hu-design-and-research-office?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)

